

PERENCANAAN STRATEGIS PELAYANAN RAWAT INAP BERDASARKAN ANALISIS SWOT DALAM UPAYA PENINGKATAN KINERJA RUMAH SAKIT

Hendry kiswanto Mendrofa^{1*}, Naomi Florinda Jobe², Agnes Supratiwi
Rahayu³, Nasrah⁴, Dwi Astuti⁵

^{1,2,3,5}Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih

⁴Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jayapura

Email Korespondensi: hendrykiswanto155@gmail.com

Disubmit: 06 Februari 2026 Diterima: 15 September 2026 Diterbitkan: 01 Oktober 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i10.25000>

ABSTRACT

This study formulated a strategic framework to improve inpatient service quality by analyzing the internal strengths/weaknesses and external opportunities/threats of hospital wards. A qualitative case study was conducted from April to September 2025 with inpatient nurses selected via convenience sampling, meeting criteria of voluntary participation, involvement in nursing documentation, and at least two years' experience. Data were collected through in-depth interviews, focus group discussions, observations, and secondary data from workforce profiles and quality indicators. Analysis utilized a SWOT framework, supported by Internal Factor Evaluation (IFE) and External Factor Evaluation (EFE) matrices. The results were then mapped onto an Internal-External (IE) matrix to determine the strategic position. Findings showed that internal strengths outweighed internal weaknesses, but external threats exceeded external opportunities. Consequently, inpatient services were positioned in the defensive quadrant, indicating that while internal capabilities are solid, significant external pressures exist. A Strength-Threat (ST) strategy is therefore recommended, focusing on leveraging internal resources to counter external challenges. Strategic priorities include: strengthening clinical service capacity, enhancing performance-based human resource management, accelerating the implementation of a comprehensive hospital information system, and reinforcing standardized nursing care protocols and interprofessional communication to ensure patient safety and service excellence.

Keywords: SWOT Analysis, Strategic Planning, Inpatient Services, Nursing Management, Service Quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan merumuskan kerangka strategi untuk meningkatkan mutu pelayanan rawat inap melalui analisis kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal pada ruang rawat inap rumah sakit. Penelitian menggunakan desain studi kasus kualitatif yang dilaksanakan pada April hingga September 2025 dengan partisipan perawat rawat inap yang dipilih menggunakan teknik convenience sampling. Kriteria partisipan meliputi

kesediaan berpartisipasi, keterlibatan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, serta memiliki pengalaman kerja minimal dua tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah, observasi, serta data sekunder berupa profil tenaga dan indikator mutu pelayanan. Analisis data menggunakan kerangka SWOT yang didukung oleh Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan *External Factor Evaluation* (EFE). Hasil analisis selanjutnya dipetakan ke dalam Matriks *Internal-External* (IE) untuk menentukan posisi strategis organisasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kekuatan internal lebih dominan dibandingkan kelemahan internal, namun ancaman eksternal lebih besar dibandingkan peluang eksternal. Dengan demikian, pelayanan rawat inap berada pada kuadran defensif, yang mengindikasikan bahwa meskipun kapabilitas internal cukup kuat, organisasi menghadapi tekanan eksternal yang signifikan. Oleh karena itu, strategi Strength-Threat (ST) direkomendasikan dengan menitikberatkan pada pemanfaatan sumber daya internal untuk menghadapi tantangan eksternal. Prioritas strategi meliputi penguatan kapasitas pelayanan klinis, peningkatan manajemen sumber daya manusia berbasis kinerja, percepatan implementasi sistem informasi rumah sakit yang terintegrasi, serta penguatan standar asuhan keperawatan dan komunikasi interprofesional guna menjamin keselamatan pasien dan keunggulan mutu pelayanan.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Perencanaan Strategis, Layanan Rawat Inap, Manajemen Keperawatan, Kualitas Layanan.

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan merupakan salah satu komponen vital dalam sistem kesehatan yang berperan penting untuk menentukan kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan. Di ruang rawat, perawat memiliki peran sentral dalam memberikan asuhan keperawatan yang holistik dan berkualitas kepada pasien. Namun, berbagai tantangan seperti beban kerja tinggi, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya perencanaan strategis yang efektif seringkali menghambat upaya peningkatan kualitas pelayanan keperawatan.

Oleh karena itu, analisis rencana strategis menjadi penting untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di ruang rawat. Data dari Kementerian Kesehatan Tahun 2021, menunjukkan bahwa rasio perawat terhadap pasien di ruang rawat di Indonesia masih jauh dari

standar ideal. Idealnya, rasio perawat-pasien adalah 1:4, namun di banyak rumah sakit, rasio tersebut mencapai 1:10 atau lebih (RI, 2021). Hal ini menyebabkan beban kerja perawat yang tinggi, yang berdampak pada penurunan kualitas pelayanan dan meningkatnya risiko kesalahan medis.

Beban kerja yang tinggi menjadi masalah utama yang dihadapi perawat di ruang rawat. Keterbatasan sumber daya, baik manusia maupun fasilitas, menjadi tantangan serius dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di ruang rawat (Tutuo & Masoud, 2023; Kurnia et al., 2024).

Menurut laporan WHO (2020) "banyak rumah sakit di negara berkembang mengalami kekurangan peralatan medis yang memadai, yang dapat menghambat perawat dalam memberikan pelayanan yang optimal." Kurangnya perencanaan strategis yang komprehensif juga

menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kualitas pelayanan keperawatan (World Health Organization, 2020).

Perencanaan strategis merupakan suatu proses terstruktur yang membantu berbagai organisasi, termasuk rumah sakit, dalam menentukan tujuan jangka panjang serta merancang langkah-langkah untuk mencapainya. Dalam bidang keperawatan, perencanaan strategis memiliki peran krusial untuk memastikan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) keperawatan berjalan dengan baik, sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien. Studi menunjukkan bahwa perencanaan strategis yang efektif dapat mengoptimalkan potensi rumah sakit dalam meningkatkan kualitas layanan dan keselamatan pasien (Habibi et al., 2022).

SDM keperawatan merupakan elemen kunci dalam implementasi rencana strategis. Perawat adalah profesi terbanyak dalam pelayanan kesehatan, sehingga perencanaan strategis yang baik diperlukan untuk memaksimalkan kekuatan dan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan serta keselamatan pasien (Hulu, 2023). Peningkatan kompetensi perawat melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan menjadi bagian penting dari strategi ini. Salah satu metode yang sering digunakan dalam perencanaan strategis adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis ini dapat membantu rumah sakit mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan.

Dengan memahami faktor-faktor ini, rumah sakit dapat merumuskan strategi yang tepat

untuk meningkatkan mutu layanan. Misalnya, penelitian di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu menekankan perlunya langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan, daya saing, serta kemampuan penelitian dan pendidikan (Andarwati & Ayuningtyas, 2023).

Peningkatan kualitas pelayanan keperawatan di ruang rawat memerlukan pendekatan yang sistematis dan terencana. Analisis rencana strategis menjadi kunci dalam mengidentifikasi langkah-langkah yang efektif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, seperti beban kerja tinggi, keterbatasan sumber daya, dan rendahnya kesejahteraan perawat. Dengan menerapkan rencana strategis yang komprehensif, diharapkan kualitas pelayanan keperawatan di ruang rawat dapat ditingkatkan, sehingga berdampak positif pada *outcomes* pasien dan kepuasan kerja perawat.

KAJIAN PUSTAKA

Perencanaan strategis merupakan langkah kritis dilakukan oleh organisasi dalam menentukan masa depan yang diinginkan dan merumuskan rencana pencapaian tujuan melalui penetapan strategi, kebijakan, analisis kondisi, dan penetapan tindakan yang dibutuhkan dalam pencapaian visi organisasi (Wartana et al., 2023). Analisis SWOT merupakan sebuah metodologi dalam perencanaan strategis dan pengembangan usaha yang berfungsi untuk menganalisis empat aspek kunci: kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dari sebuah proyek atau bisnis. Analisis ini, yang namanya berasal dari akronim keempat faktor tersebut, akan lebih efektif jika divisualisasikan dalam sebuah

matriks atau tabel berukuran besar. Format ini memudahkan untuk mengamati dan menganalisis keterkaitan serta interaksi antar setiap aspek secara komprehensif (Sunarsi, 2024).

Manajemen kinerja mencakup proses pengelolaan sumber daya yang bertujuan meningkatkan hasil kerja secara strategis untuk memajukan tujuan organisasi (Rumawas, 2021). Dengan itu kinerja organisasi merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk sesuai perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam mencapai tujuan organisasi (Suryani & E.H.J, 2018).

Riset terkini menyatakan bahwa perencanaan strategis memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja organisasi. Kajian literatur pada organisasi pendidikan dan bisnis mengungkap bahwa perencanaan strategis merupakan kerangka inti yang memungkinkan organisasi menetapkan arah yang jelas, menyelaraskan visi dan misi dengan langkah operasional, serta mencapai tujuan secara lebih efektif. Proses ini juga membantu pengelolaan sumber daya yang efisien, pengambilan keputusan berbasis data, dan peningkatan koordinasi internal, sehingga mendorong kinerja organisasi secara berkelanjutan (Aisyah et al., 2024; Hasan et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah rencana strategis ruang rawat inap RSUD Jayapura dalam meningkatkan kinerja organisasi?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk

merumuskan perencanaan strategis peningkatan kualitas pelayanan melalui analisis faktor internal dan eksternal pada ruang rawat inap. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kondisi organisasi dan konteks pelayanan secara komprehensif.

Penelitian dilaksanakan di ruang rawat inap RSUD Jayapura selama periode April hingga Agustus 2025, mencakup tahap pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan dan publikasi hasil. Partisipan penelitian terdiri atas kepala ruangan dan perawat yang bekerja di ruang rawat inap. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik *convenience sampling* dengan kriteria inklusi meliputi perawat yang aktif bekerja di ruang rawat inap, bersedia menjadi partisipan, terlibat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, serta memiliki pengalaman kerja minimal dua tahun. Kriteria ini ditetapkan untuk memastikan partisipan memiliki pemahaman dan pengalaman yang memadai terhadap proses pelayanan dan manajemen ruang rawat inap.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*), dan observasi langsung. Selain itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumen institusional, termasuk data ketenagaan, indikator mutu ruang rawat inap, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan. Seluruh data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan berbasis tinjauan literatur untuk memperkuat interpretasi temuan.

Analisis situasi dilakukan menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang berkaitan dengan pelayanan dan sumber daya

keperawatan. Faktor-faktor tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan *External Factor Evaluation* (EFE) melalui pemberian bobot dan penilaian untuk menentukan tingkat pengaruh masing-masing faktor.

Hasil analisis kemudian dipetakan ke dalam Matriks *Internal-Eksternal* (IE) guna menentukan posisi strategis unit bisnis (*strategic business unit*). Berdasarkan posisi tersebut, perumusan strategi dilakukan menggunakan Matriks TOWS dengan mengintegrasikan faktor internal dan eksternal, serta dipadukan dengan indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators*) sebagai dasar penyusunan rencana strategis yang terukur. Penelitian ini telah memenuhi prinsip etik penelitian kesehatan dan memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jayapura dengan nomor 056/KEPK-J/VI/2025.

HASIL PENELITIAN

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor strategis dalam merumuskan strategi pengembangan organisasi. Analisis ini dilakukan dengan mempertimbangkan faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi organisasi. Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, maka disusunlah matriks SWOT sebagai alat bantu untuk menentukan strategi yang tepat. Berikut merupakan kan matriks SWOT Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara mendalam, serta telah dokumen institusional, yang secara keseluruhan menggambarkan konteks organisasi dan lingkungan strategis rumah sakit sebagai dasar analisis lebih lanjut terhadap kondisi internal dan eksternal ruang rawat inap.

Tabel 1. Matriks SWOT Ruang Rawat Inap

INTERNAL	
STRENGTHS	WEAKNESSES
1. Pelayananan ruang rawat inap di RSUD Jayapura telah didukung oleh berbagai dokter spesialis dengan berbagai keilmuan yang memungkinkan pelayanan untuk penyakit-penyakit spesifik dilakukan secara efektif dan komprehensif.	1. Masih ada sebagian perawat yang kurang disiplin dalam menjalankan tugas sehari-hari, yang dapat memengaruhi kualitas pelayanan medis dan perawatan pasien.
2. Sebagai RS pemerintah tipe B yang juga berfungsi sebagai RS pendidikan dan rujukan, rumah sakit ini memiliki	2. Setiap tahun, kuota untuk perawat yang melanjutkan pendidikan terbatas, menghambat peningkatan kompetensi perawat di rumah sakit.
	3. Supervisi yang terbatas dalam pelaksanaan timbang terima

-
- | | |
|---|--|
| akses ke sumber daya medis dan non medis yang lebih baik. | mengakibatkan tidak semua perawat melaksanakan prosedur sesuai standar yang diharapkan. |
| 3. Tersedianya nurse station dan fasilitas administrasi penunjang seperti buku injeksi, buku TTV, buku visite, dan SOP yang lengkap mendukung kelancaran operasional rumah sakit. | 4. Ditemukan beberapa tabung oksigen yang tidak dilengkapi dengan rantai pengaman, yang dapat meningkatkan risiko keselamatan pasien dan tenaga medis. |
| 4. Dengan jumlah tempat tidur yang memadai, menangani jumlah pasien yang sesuai dengan kapasitas, mengurangi antrian dan mempercepat proses perawatan. | 5. Beberapa alat kesehatan yang dibutuhkan masih kurang, dengan jumlah yang terbatas, sehingga mengganggu kelancaran pelayanan medis. |
| 5. Tersedia jalur evakuasi yang memastikan keselamatan pasien dan tenaga medis dalam situasi darurat. | 6. Tidak tersedianya wastafel di ruang bangsal dan rusaknya wastafel di ruang kelas dapat memengaruhi kebersihan dan kenyamanan pasien. |
| 6. RSUD Jayapura memiliki visi, misi, dan motto yang jelas sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan yang berkualitas dan terukur. | 7. Pelaksanaan timbang terima belum sepenuhnya efisien, menyebabkan waktu yang terbuang dan berisiko pada kesalahan informasi yang dapat memengaruhi perawatan pasien. |
| 7. Adanya struktur organisasi yang jelas di ruang rawat inap memastikan pembagian tugas yang efisien dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan baik. | 8. Pelaksanaan ronde keperawatan dan post conference masih belum dilaksanakan secara optimal, yang dapat mengurangi kualitas evaluasi dan komunikasi antar tim medis. |
| 8. Ruan rawat inap telah memiliki standar asuhan | |
-

-
- | | |
|--|---|
| keperawatan yang mengacu pada pedoman terbaru, menjamin kualitas layanan perawatan pasien. | 9. Tidak optimalnya pemberian brosur/leaflet informasi untuk pasien saat melakukan discharge planning, yang dapat mengurangi pemahaman pasien tentang prosedur yang akan dilakukan setelah keluar dari rumah sakit. |
| 9. Terdapat laporan jaga setiap shift dan buku khusus untuk pelaporan timbang terima, yang memfasilitasi pengawasan dan transparansi. | 10. Masih adanya sistem pendokumentasian secara manual karena sedang dalam transisi menuju sistem informasi rumah sakit (SIM-RS), menyebabkan ketidakteraturan dan keterlambatan dalam pengolahan data. |
| 10. Pelaksanaan timbang terima dilakukan dengan metode SBAR, yang meningkatkan akurasi komunikasi antar anggota tim medis. | 11. Belum ada survei untuk mengetahui kebutuhan, harapan, dan preferensi pasien terkait kualitas pelayanan yang diberikan, menghambat upaya untuk meningkatkan pelayanan berdasarkan umpan balik pasien. |
| 11. Ada reward dan punishment
Penggajian otomatis bagi staf memberikan keadilan dalam pengelolaan tenaga kerja. | 12. Tidak tersedia anggaran untuk penambahan ruangan yang diperlukan untuk mendukung peningkatan kapasitas dan kualitas pelayanan rumah sakit. |
| 12. Sistem administrasi yang terpusat memastikan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan data dan proses operasional. | 13. Survey kepuasan pasien yang belum dilakukan secara optimal menghalangi rumah sakit dalam mengidentifikasi |
| 13. Ruang rawat inap Bedah Pria menerapkan pola Badan Layanan Umum (BLU), yang memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia, termasuk tenaga kontrak. | |
| 14. Rumah sakit mendapatkan | |
-

		pendapatan dari jasa medis untuk pasien BPJS dan asuransi, memperluas cakupan pelayanan kepada masyarakat luas.	area yang perlu perbaikan dan inovasi dalam pelayanan.
OPPORTUNITIES		STRATEGI SO	STRATEGI WO
E K S T E R N A L	1. Tersedianya peluang bagi perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi meningkatkan kompetensi dan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien.	1. Mengoptimalkan dukungan dokter spesialis dan tenaga perawat dengan memanfaatkan program akreditasi dan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan standar kualitas layanan.	1. Meningkatkan disiplin dan kompetensi perawat melalui peluang pendidikan lanjutan serta praktik kolaboratif dengan mahasiswa keperawatan.
	2. Kerja sama yang efektif antara mahasiswa fakultas keperawatan dan perawat klinik memberikan pengalaman praktis yang berharga, memperkuat keterampilan perawat dan mempersiapkan tenaga medis masa depan.	2. Memaksimalkan penggunaan fasilitas yang cukup lengkap untuk memperkuat kerja sama dengan BPJS atau pihak lain, untuk menjangkau lebih banyak pasien.	2. Mengatasi keterbatasan alat kesehatan dan sarana dengan memanfaatkan dukungan program akreditasi dan kebijakan pemerintah terkait fasilitas kesehatan.
	3. Adanya program akreditasi yang diselenggarakan oleh pemerintah memberikan peluang untuk meningkatkan standar kualitas rumah sakit, memperbaiki sistem pelayanan, dan memperkuat	3. Menggunakan fleksibilitas BLU dalam pengelolaan SDM dan keuangan untuk mendukung pendidikan berkelanjutan perawat serta kolaborasi dengan mahasiswa keperawatan.	3. Mempercepat transisi ke SIM-RS agar sesuai dengan standar akreditasi dan tuntutan profesionalisasi layanan.
		4. Memanfaatkan lokasi strategis RSUD dan reputasi sebagai RS pendidikan untuk meningkatkan daya tarik pasien dan mahasiswa praktik.	4. Mengoptimalkan survei kepuasan pasien (yang saat ini belum berjalan baik) sebagai dasar inovasi layanan, agar sesuai dengan ekspektasi masyarakat yang semakin tinggi.

- reputasi rumah sakit.
4. RSUD Jayapura memiliki lokasi yang strategis dengan akses yang mudah dan lancar, menjadikannya pilihan utama bagi pasien yang membutuhkan pelayanan medis dengan kemudahan transportasi.
 5. Kerja sama dengan BPJS dan pihak terkait lainnya dalam menyediakan layanan kesehatan bagi pasien BPJS membuka peluang untuk menjangkau lebih banyak pasien dan memperluas cakupan layanan.
 6. Adanya mahasiswa Ners yang melakukan praktik manajemen keperawatan memberikan peluang untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta mendukung pengembangan sistem manajerial di rumah sakit.
 7. Kebijakan pemerintah yang mendukung profesionalisasi perawat
-

membuka
peluang untuk
meningkatkan
kompetensi dan
kesejahteraan
tenaga
keperawatan,
serta
memperkuat
posisi perawat
dalam sistem
pelayanan
kesehatan.

THREAT	STRATEGI ST	STRATEGI WT
1. Masyarakat yang semakin menuntut pelayanan medis yang lebih profesional menambah tekanan pada rumah sakit untuk selalu meningkatkan kualitas pelayanan, yang dapat memerlukan sumber daya dan biaya tambahan.	1. Mengandalkan keberadaan dokter spesialis, fasilitas lengkap, dan SOP pelayanan untuk menjawab ekspektasi masyarakat akan layanan yang lebih baik dan juga untuk menghadapi persaingan dengan rumah sakit lainnya yang dapat menawarkan layanan yang sama.	1. Mengadakan supervisi rutin dan pelatihan internal untuk mengatasi kedisiplinan perawat, sekaligus mengantisipasi tuntutan masyarakat akan layanan profesional.
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan hak-hak hukum mereka dalam mendapatkan layanan kesehatan menuntut rumah sakit untuk lebih berhati-hati dan mematuhi semua regulasi hukum terkait pelayanan kesehatan.	2. Mengoptimalkan sistem reward-punishment serta pola BLU dalam manajemen SDM untuk meningkatkan profesionalisme perawat	2. Mengalokasikan anggaran secara lebih efisien dalam pola BLU untuk memperbaiki sarana (wastafel, alat kesehatan) sehingga dapat menyaingi rumah sakit baru dengan fasilitas lebih lengkap.
3. Munculnya beberapa RS baru yang memiliki fasilitas mampuni	3. Mengoptimalkan pemanfaatan SDM, fasilitas dan pemanfaatan teknologi informasi yang tersedia untuk mengurangi risiko reputasi akibat penyebaran informasi negatif di media.	3. Meningkatkan efektivitas ronde keperawatan, post-conference, dan discharge planning agar layanan lebih profesional, sekaligus mengurangi risiko kehilangan pasien akibat persaingan.
	4. Memanfaatkan standar asuhan	4. Mengoptimalkan survei kebutuhan dan kepuasan pasien agar kelemahan dokumentasi manual dan kurangnya

-
- | | | |
|---|---|--|
| mempengaruhi pangsa pasar dan pendapatan rumah sakit, hal ini dapat menuntut inovasi dalam layanan. | keperawatan dan struktur organisasi yang jelas untuk menjamin keselamatan pasien di tengah meningkatnya kompleksitas perawatan. | umpan balik tidak menimbulkan ancaman reputasi maupun penurunan daya saing |
|---|---|--|
-
4. Masyarakat yang semakin menuntut rumah sakit untuk memiliki fasilitas yang lengkap dan modern, sehingga meningkatkan kebutuhan investasi besar untuk melengkapi sarana dan prasarana rumah sakit.
 5. Meningkatnya kompleksitas perawatan dan beragamnya jenis penyakit meningkatkan risiko keselamatan pasien, yang dapat berpotensi merusak reputasi rumah sakit jika tidak ditangani dengan baik.
 6. Rumah sakit swasta yang semakin berkembang dengan fasilitas yang lebih modern dan pelayanan yang lebih cepat menciptakan persaingan yang ketat, terutama dalam menarik pasien yang
-

- memiliki pilihan lebih banyak.
7. Kemudahan akses media yang dapat menyebarkan informasi dengan cepat meningkatkan risiko reputasi rumah sakit jika terdapat kekurangan dalam pelayanan atau insiden yang dapat berdampak buruk bagi citra rumah sakit.
 8. Tuntutan untuk pelayanan kesehatan yang lebih profesional mengharuskan rumah sakit untuk mengalokasikan dana lebih besar untuk pengembangan sarana dan prasarana, yang dapat membebani anggaran rumah sakit.
 9. Keberadaan beberapa rumah sakit yang sudah bekerja sama dengan BPJS, KIS, dan KPS mengurangi keunggulan kompetitif RSUD Jayapura, karena pasien memiliki lebih banyak pilihan rumah sakit yang menyediakan layanan serupa.
-

Setelah strategi SWOT dirumuskan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis faktor internal (IFE) dan faktor eksternal (EFE). Analisis ini bertujuan untuk memberikan bobot pada setiap temuan dalam matriks, kemudian menghitung skor tertimbang yang mampu menentukan posisi organisasi. Bobot diberikan dalam rentang 0-1 dengan jumlah keseluruhan bobot sama dengan 1, sedangkan rating diberikan pada skala 1-4 sesuai kondisi organisasi. Hasil perhitungan skor tertimbang pada matriks IFE mencerminkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, sementara skor matriks EFE menggambarkan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi.

Interpretasi skor dari kedua matriks tersebut sangat penting dalam penentuan arah strategi. Skor

yang tinggi pada matriks IFE menunjukkan organisasi memiliki kekuatan dominan yang perlu dipertahankan, sedangkan skor tinggi pada matriks EFE mengindikasikan adanya peluang besar dari lingkungan eksternal yang bisa dimanfaatkan.

Sebaliknya, skor rendah menggambarkan adanya kelemahan atau ancaman yang perlu segera diatasi. Dengan demikian, melalui rangkaian analisis SWOT yang diperkuat dengan matriks IFE dan EFE, organisasi dapat menentukan posisi strategisnya secara lebih objektif. Hasil analisis ini menjadi dasar penting dalam penyusunan rencana strategis yang terarah, realistis, dan sesuai dengan kondisi internal maupun dinamika eksternal organisasi.

Tabel 2. Analisis Faktor Internal (IFE)

Kritikal Faktor Sukses	Bobot	Rating	Skor Bobot
<i>Strengths</i>			
Pelayanan ruang rawat inap di RSUD Jayapura telah didukung oleh berbagai dokter spesialis dengan berbagai keilmuan yang memungkinkan pelayanan untuk penyakit-penyakit spesifik dilakukan secara efektif dan komprehensif.	0,05	4	0,22
Sebagai RS pemerintah tipe B yang juga berfungsi sebagai RS pendidikan dan rujukan, rumah sakit ini memiliki akses ke sumber daya medis dan non medis yang lebih baik.	0,05	4	0,20
Tersedianya nurse station dan fasilitas administrasi penunjang seperti buku injeksi, buku TTV, buku visite, dan SOP yang lengkap mendukung kelancaran operasional rumah sakit.	0,05	3	0,15
Adanya struktur organisasi yang jelas di ruang rawat inap memastikan pembagian tugas yang efisien dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan baik.	0,04	3	0,13
Ruang rawat inap telah memiliki standar asuhan keperawatan yang mengacu pada pedoman terbaru, menjamin kualitas layanan perawatan pasien.	0,04	3	0,11

Terdapat laporan jaga setiap shift dan buku khusus untuk pelaporan timbang terima, yang memfasilitasi pengawasan dan transparansi.	0,04	3	0,13
Ada reward dan punishment. Penggajian otomatis bagi staf memberikan keadilan dalam pengelolaan tenaga kerja.	0,05	4	0,22
Sistem administrasi yang terpusat memastikan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan data dan proses operasional.	0,05	3	0,15
Ruang rawat inap Bedah Pria menerapkan pola Badan Layanan Umum (BLU), yang memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia, termasuk tenaga kontrak.	0,05	3	0,15
Rumah sakit mendapatkan pendapatan dari jasa medis untuk pasien BPJS dan asuransi, memperluas cakupan pelayanan kepada masyarakat luas.	0,05	3	0,15
TOTAL			1,57
Weaknesses			
Masih ada sebagian perawat yang kurang disiplin dalam menjalankan tugas sehari-hari, yang dapat memengaruhi kualitas pelayanan medis dan perawatan pasien.	0,05	2	0,11
Setiap tahun, kuota untuk perawat yang melanjutkan pendidikan terbatas, menghambat peningkatan kompetensi perawat di rumah sakit.	0,05	2	0,10
Ditemukan beberapa tabung oksigen yang tidak dilengkapi dengan rantai pengaman, yang dapat meningkatkan risiko keselamatan pasien dan tenaga medis.	0,05	1	0,05
Beberapa alat kesehatan yang dibutuhkan masih kurang, dengan jumlah yang terbatas, sehingga mengganggu kelancaran pelayanan medis.	0,05	1	0,05
Tidak tersedianya wastafel di ruang bangsal dan rusaknya wastafel di ruang kelas dapat memengaruhi kebersihan dan kenyamanan pasien.	0,05	1	0,05
Pelaksanaan ronde keperawatan dan post conference masih belum dilaksanakan secara optimal, yang dapat mengurangi kualitas evaluasi dan komunikasi antar tim medis.	0,05	2	0,10
Belum ada survei untuk mengetahui kebutuhan, harapan, dan preferensi pasien terkait kualitas pelayanan yang diberikan, menghambat upaya untuk meningkatkan pelayanan berdasarkan umpan balik pasien.	0,05	2	0,11

Proses timbang terima belum dilaksanakan dengan efisien, berisiko menurunkan efektivitas komunikasi antar tim medis dan potensi kesalahan informasi.	0,04	2	0,07
Kegiatan timbang terima peralatan medis belum dilakukan secara optimal, yang berpotensi pada ketidaktepatan dalam pencatatan dan pengelolaan peralatan medis.	0,04	2	0,09
Tidak tersedia anggaran untuk penambahan ruangan yang diperlukan untuk mendukung peningkatan kapasitas dan kualitas pelayanan rumah sakit.	0,04	2	0,09
Survey kepuasan pasien yang belum dilakukan secara optimal menghalangi rumah sakit dalam mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan inovasi dalam pelayanan.	0,04	2	0,09
TOTAL	1,00		0,90

Tabel 4. Analisis Faktor Eksternal (IFE)

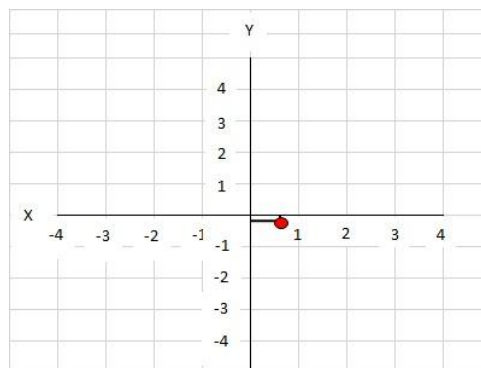
Kritikal Faktor Sukses	Bobot	Rating	Skor Bobot
Tersedianya peluang bagi perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi meningkatkan kompetensi dan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien.	0,07	3	0,20
Kerja sama yang efektif antara mahasiswa fakultas keperawatan dan perawat klinik memberikan pengalaman praktis yang berharga, memperkuat keterampilan perawat dan mempersiapkan tenaga medis masa depan.	0,07	3	0,20
Adanya program akreditasi yang diselenggarakan oleh pemerintah memberikan peluang untuk meningkatkan standar kualitas rumah sakit, memperbaiki sistem pelayanan, dan memperkuat reputasi rumah sakit.	0,07	3	0,22
RSUD Jayapura memiliki lokasi yang strategis dengan akses yang mudah dan lancar, menjadikannya pilihan utama bagi pasien yang membutuhkan pelayanan medis dengan kemudahan transportasi.	0,07	4	0,30
Kerja sama dengan BPJS dan pihak terkait lainnya dalam menyediakan layanan kesehatan bagi pasien BPJS membuka peluang untuk menjangkau lebih banyak pasien dan memperluas cakupan layanan.	0,07	3	0,22

Adanya mahasiswa Ners yang melakukan praktik manajemen keperawatan memberikan peluang untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta mendukung pengembangan sistem manajerial di rumah sakit.	0,07	3	0,20
Kebijakan pemerintah yang mendukung profesionalisasi perawat membuka peluang untuk meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan tenaga keperawatan, serta memperkuat posisi perawat dalam sistem pelayanan kesehatan.	0,07	3	0,20
			1,54
Masyarakat yang semakin menuntut pelayanan medis yang lebih profesional menambah tekanan pada rumah sakit untuk selalu meningkatkan kualitas pelayanan, yang dapat memerlukan sumber daya dan biaya tambahan.	0,07	4	0,30
Meningkatnya kesadaran masyarakat akan hak-hak hukum mereka dalam mendapatkan layanan kesehatan menuntut rumah sakit untuk lebih berhati-hati dan mematuhi semua regulasi hukum terkait pelayanan kesehatan.	0,07	3	0,22
Munculnya beberapa RS baru yang memiliki fasilitas mampuni mempengaruhi pangsa pasar dan pendapatan rumah sakit, hal ini dapat menuntut inovasi dalam layanan.	0,06	3	0,17
Masyarakat yang semakin menuntut rumah sakit untuk memiliki fasilitas yang lengkap dan modern, sehingga meningkatkan kebutuhan investasi besar untuk melengkapi sarana dan prasarana rumah sakit.	0,06	3	0,17
Meningkatnya kompleksitas perawatan dan beragamnya jenis penyakit meningkatkan risiko keselamatan pasien, yang dapat berpotensi merusak reputasi rumah sakit jika tidak ditangani dengan baik.	0,06	3	0,17
Rumah sakit swasta yang semakin berkembang dengan fasilitas yang lebih modern dan pelayanan yang lebih cepat menciptakan persaingan yang ketat, terutama dalam menarik pasien yang memiliki pilihan lebih banyak.	0,07	3	0,20
Kemudahan akses media yang dapat menyebarkan informasi dengan cepat meningkatkan risiko reputasi rumah sakit jika terdapat kekurangan dalam pelayanan atau insiden yang dapat berdampak buruk bagi citra rumah sakit.	0,06	4	0,23

Keberadaan beberapa rumah sakit yang sudah bekerja sama dengan BPJS, KIS, dan KPS mengurangi keunggulan kompetitif RSUD Jayapura, karena pasien memiliki lebih banyak pilihan rumah sakit yang menyediakan layanan serupa.	0,07	3	0,20
	1,00		1,67

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai kekuatan (*strength*) sebesar 1,49 lebih tinggi dibandingkan kelemahan (*weakness*) sebesar 0,90, sehingga menghasilkan selisih $X = 0,69$ yang bernilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa secara internal organisasi memiliki potensi, kapasitas, dan sumber daya yang cukup kuat untuk menjalankan aktivitasnya.

Namun, dari sisi eksternal, nilai peluang (*opportunity*) sebesar 1,54 lebih kecil dibandingkan nilai ancaman (*threat*) sebesar 1,66, sehingga menghasilkan selisih $Y = -0,13$ yang bernilai negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan atau ancaman dari lingkungan eksternal lebih dominan dibandingkan peluang yang tersedia.



Gambar 2. Digram SWOT

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa posisi organisasi berada pada Kuadran IV dalam matriks SWOT, yaitu kuadran strategi diversifikasi/defensif. Artinya, organisasi memiliki kekuatan internal yang dapat diandalkan, tetapi harus menghadapi tekanan eksternal yang cukup besar. Dalam posisi ini, organisasi disarankan untuk menyusun strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki guna menghadapi dan mengurangi dampak ancaman atau strategi ST. berikut merupakan strategi yang dapat digunakan oleh RSUD Jayapura untuk meningkatkan kualitas pelayanan:

1. Mengandalkan keberadaan dokter spesialis, fasilitas lengkap, dan SOP pelayanan untuk menjawab ekspektasi masyarakat akan layanan yang lebih baik dan juga untuk menghadapi persaingan dengan rumah sakit lainnya yang dapat menawarkan layanan yang sama.
2. Mengoptimalkan sistem *reward-punishment* serta pola BLU dalam manajemen SDM untuk meningkatkan profesionalisme perawat
3. Mengoptimalkan pemanfaatan SDM, fasilitas dan pemanfaatan teknologi informasi yang tersedia untuk mengurangi risiko reputasi

akibat penyebaran informasi negatif di media.

4. Memanfaatkan standar asuhan keperawatan dan struktur

organisasi yang jelas untuk menjamin keselamatan pasien di tengah meningkatnya kompleksitas perawatan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi organisasi berada pada Kuadran IV matriks SWOT, yang mengindikasikan bahwa rumah sakit memiliki kekuatan internal yang cukup kuat, namun dihadapkan pada tekanan dan ancaman eksternal yang signifikan. Kondisi ini menuntut penerapan strategi diversifikasi defensif (*Strength-Threat/ST*), yaitu strategi yang berfokus pada pemanfaatan kekuatan internal untuk meminimalkan dampak ancaman eksternal, khususnya dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian di RSUD Arosuka yang menekankan pentingnya pemanfaatan keunggulan internal rumah sakit melalui pengembangan layanan dan peningkatan pangsa pasar (Lasyera et al., 2017). Meskipun posisi strategis RSUD Arosuka berada pada kuadran yang berbeda, substansi strateginya relevan dengan hasil penelitian ini, khususnya terkait optimalisasi layanan unggulan dan peningkatan kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan. Hal tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa keberadaan dokter spesialis, fasilitas yang memadai, serta standar operasional prosedur (SOP) pelayanan merupakan kekuatan utama yang dapat dimanfaatkan untuk menjawab ekspektasi masyarakat dan menghadapi persaingan antar rumah sakit. Selain itu, penelitian lainnya menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi manajemen rumah sakit dan keperawatan yang terintegrasi menjadi faktor kunci dalam

meningkatkan produktivitas dan kualitas pelayanan (Jayawisastira et al., 2023).

Hasil tersebut mendukung strategi penelitian ini yang menekankan optimalisasi teknologi informasi dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk mengurangi risiko reputasi akibat penyebaran informasi negatif di media.

Dalam konteks persaingan dan keterbukaan informasi saat ini, pemanfaatan teknologi informasi menjadi instrumen penting dalam menjaga citra dan kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit. Penelitian Supramono (2020), juga memperkuat temuan penelitian ini, khususnya terkait pentingnya pengelolaan sumber daya manusia, keandalan sistem informasi, serta penerapan tata kelola klinis dan keselamatan pasien. Strategi fokus pada peningkatan profesionalisme perawat melalui sistem reward-punishment dan pola pengelolaan BLU sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian ini selaras dengan upaya menjaga stabilitas organisasi sekaligus meningkatkan mutu pelayanan secara berkelanjutan.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa pentingnya *directional strategy* dalam membangun visi dan arah pengembangan rumah sakit di masa depan melalui penambahan layanan dan peningkatan kualitas pelayanan (Kurniasari, 2019). Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa pemanfaatan standar asuhan keperawatan dan struktur organisasi yang jelas merupakan kekuatan strategis untuk menjamin keselamatan pasien di

tengah meningkatnya kompleksitas pelayanan kesehatan.

Menempatkan rumah sakit pada posisi kuat namun menghadapi tantangan besar juga relevan dengan hasil penelitian ini. Strategi diversifikasi yang direkomendasikan, seperti pengembangan layanan kreatif, peningkatan standar mutu, promosi layanan, serta penguatan jejaring kerja sama, menunjukkan bahwa rumah sakit perlu secara aktif memanfaatkan kekuatan internalnya untuk mengantisipasi dan merespons ancaman eksternal (Nur, 2020). Hal ini sejalan dengan strategi ST yang dihasilkan dalam penelitian ini, khususnya dalam mempertahankan kualitas layanan, meningkatkan profesionalisme SDM, serta memperkuat sistem dan tata kelola pelayanan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa dalam kondisi tekanan eksternal yang tinggi, rumah sakit perlu mengoptimalkan kekuatan internalnya melalui pengelolaan SDM yang profesional, pemanfaatan teknologi informasi, penguatan standar pelayanan dan keselamatan pasien, serta strategi komunikasi dan reputasi yang efektif. Dengan demikian, strategi ST yang dirumuskan dalam penelitian ini dinilai tepat dan relevan sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan rumah sakit secara berkelanjutan.

Perencanaan strategis merupakan proses di mana sebuah organisasi memilih tujuan-tujuannya, menetapkan strategi dan program yang diperlukan, serta menentukan metode untuk memastikan implementasi strategi dan kebijakan tersebut. Selain itu, perencanaan strategis juga merupakan proses perencanaan jangka panjang yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi

(Sembiring & Fatihudin, 2020). Manajemen strategi merupakan proses yang sangat penting bagi setiap organisasi, baik yang bergerak di bidang bisnis maupun non-profit (Wartana et al., 2023).

Manajemen strategi memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan mereka dengan merancang dan menerapkan strategi yang sesuai. Adapun yang menjadi manfaat yang dapat diperoleh dari manajemen strategi yaitu: 1) pengambilan keputusan lebih efisien, 2) individu dalam organisasi memiliki pemahaman yang jelas tentang arah bisnis serta bagaimana mereka dapat menyelaraskan rencana mereka dengan tujuan yang ingin dicapai, 3) berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan tujuan perusahaan dan langkah-langkah yang akan diambil, 4) meningkatkan kejelasan tujuan, target, dan strategi 5) mengurangi penolakan terhadap perubahan melalui pelaksanaan yang tepat (Effendi & Kusmanntini, 2021).

Kualitas perawatan keperawatan (*quality nursing care*) sebagai suatu proses yang bertujuan mencapai standar keunggulan tertinggi dalam memberikan layanan perawatan, tanpa menimbulkan bahaya, memenuhi kebutuhan pasien, membantu mencapai tujuan, serta mendukung pemeliharaan kesehatan dan pemulihan dari penyakit (Zhao & Akkadechanunt, 2011). Sementara itu kualitas perawatan keperawatan dapat berfokus pada dua dimensi utama, yaitu 1) apakah individu menerima perawatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, dan 2) apakah perawatan yang diberikan telah mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan (Claessen et al., 2013).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan ruang rawat inap memiliki kekuatan internal yang relatif kuat, antara lain dukungan dokter spesialis, penerapan standar asuhan keperawatan, sistem administrasi yang terpusat, serta pengelolaan berbasis Badan Layanan Umum (BLU). Namun demikian, tekanan eksternal lebih dominan dibandingkan peluang yang tersedia, terutama akibat meningkatnya persaingan dengan rumah sakit swasta, tingginya ekspektasi masyarakat terhadap profesionalisme layanan, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Hasil analisis SWOT menempatkan layanan rawat inap pada Kuadran IV, yang mencerminkan orientasi strategi defensif atau diversifikasi. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun organisasi memiliki kekuatan internal yang memadai, strategi yang tepat tetap diperlukan untuk merespons tantangan eksternal secara efektif.

Strategi *Strength-Threat* (ST) direkomendasikan sebagai pendekatan utama dengan mengoptimalkan kekuatan internal untuk meminimalkan dampak ancaman eksternal. Prioritas strategis meliputi penguatan mutu layanan dan kesiapan infrastruktur, percepatan implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit yang terintegrasi, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan berkelanjutan, pelatihan, dan supervisi. Selain itu, pengelolaan citra dan reputasi institusi melalui penerapan standar asuhan keperawatan, penguatan keselamatan pasien, dan pelaksanaan survei kepuasan pasien secara berkala menjadi penting dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti. Inovasi layanan melalui perluasan kerja sama dengan penyelenggara jaminan

kesehatan dan institusi pendidikan juga berpotensi memperkuat peran rumah sakit sebagai pusat rujukan utama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Cenderawasih melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Cenderawasih atas dukungan pendanaan dan fasilitasi yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada RSUD Jayapura sebagai mitra penelitian, serta kepada seluruh partisipan yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, J. N., Aulia, M. A., A'yuni, Q., & Mu'alimin, M. (2024). Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. *Jmpai : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 147-155. <https://doi.org/10.61132/Jmpai.V2i4.392>
- Andarwati, Z. L., & Ayuningtyas, D. (2023). Analisis Penyusunan Rencana Strategis RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu Tahun 2021-2026. *Jurnal Ners*, 7(2), 1128-1138.
- Claessen, S. J. J., Francke, A. L., Sixma, H. J., De Veer, A. J. E., & Deliens, L. (2013). Measuring Relatives' Perspectives On The Quality Of Palliative Care: The Consumer Quality Index Palliative Care. *Journal Of Pain And Symptom Management*, 45(5), 875-884. <https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2012.05.007>
- Effendi, M. I., & Kusmantini, T.

- (2021). Manajemen Strategi Evolusi Pendekatan Dan Metodologi Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 119(4), 361-416. https://Eprints.Upnyk.Ac.Id/26254/1/Buku_Ajar_Manajemen_Strategi.Pdf
- Habibi, A., Desyi P. Napitupulu, Diki Armansyah, Mery A. Sirait, Fattah, T. I., Takaredas, Y. Q., Haryati, R. T. S., & Handiyani, H. (2022). Kajian Perencanaan Strategis Divisi Keperawatan Rumah Sakit X Kota Cilegon. *Jurnal Jkft: Universitas Muhamadiyah Tangerang*, 7(2), 108-112.
- Hasan, A. A., Kurniawan, B., Qonita, A., & Nuryan, M. (2025). Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(2), 342-350. <https://doi.org/10.61132/Nuansa.V3i2.1786>
- Hulu, S. R. K. (2023). Analisis Rencana Strategis Sumber Daya Manusia (Sdm) Keperawatan Di Rumah Sakit Wilayah Jakarta. *Indonesian Journal Of Nursing Scientific*, 3(1), 41-48. <https://doi.org/10.58467/Ijons.V3i1.61>
- Jayawisastara, P., Sumampouw, M., Chain, V., Lestari, P., & Yulian Situmeang, W. (2023). Analisis Rencana Strategis Sumber Daya Manusia (Sdm) Keperawatan Di Rumah Sakit Wilayah Jakarta. *Indonesian Journal Of Nursing Scientific*, 3(1), 20-40. <https://doi.org/10.58467/Ijons.V3i1.49>
- Kurnia, A., Khusnul, N., Fatimah, S., Intan, T., Ridwan, H., & Iyos, S. (2024). The Effect Of Workload On Nurse Performance In Hospital Inpatient Settings: A Systematic Literature Review. *Genius Journal: General Nursing On Performance In Hospital*, 05(02), 315-325. <https://doi.org/10.56359/Gj.V5i2.422>
- Kurniasari, C. (2019). Perencanaan Strategi Berdasarkan Analisis Misi, Visi Dan Swot Rs Di Bantul Yogyakarta. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 39-50. <https://doi.org/10.32504/Sm.V14i1.102>
- Lasyera, E., Yeni, Y. H., & Busuddin, H. (2017). Analisis Rencana Strategi Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka, Kabupaten Solok. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 170-175.
- Nur, M. (2020). Perencanaan Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Dengan Menggunakan Swot Di Rsud Xyz. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.31004/Jutin.V3i1.805>
- Ri, K. K. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 0, Issue 0). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>
- Rumawas, W. (2021). *Manajemen Kinerja* (I). Unsrat Press.
- Sembiring, J., & Fatihudin, D. (2020). *Manajemen Strategi Dari Teori Ke Praktek*. Cv Penerbit Qiara Media.
- Sunarsi, D. (2024). *Swot: Teori, Implementasi, Strategi* (I). Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Supramono, S. (2020). Penerapan

- Balanced Scorecard Dalam Penyusunan Rencana Strategi Bisnis (Rsb) Tahun 2020-2024 Di Rumah Sakit Jiwa X Magelang. *Jurnal Admmirasi*, 5(1), 58-73. <https://doi.org/10.47638/Admmirasi.V5i1.60>
- Suryani, N. K., & E.H.J, J. (2018). *Kinerja Organisasi* (I (Ed.)). Deepublish Publisher.
- Tutuo, A., & Masoud, T. (2023). A Systematic Review Study On The Factors Affecting Shortage Of Nursing Workforce In The Hospitals. *Nursing Open*, 10(September 2022), 1247-1257. <https://doi.org/10.1002/Nop.2.1434>
- Wartana, N. L. P. A. K. I. M. H., Wibisono, G., & Dwiyan, N. M. C. (2023). Strategic Manajement. In *Untrim Press* (1st Ed., Vol. 0, Issue 0). Untrim Press. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&isallowed=Y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- World Health Organization. (2020). State Of The World's Nursing Report-2020. In <https://www.who.int/china/news/detail/07-04-2020-world-health-day-2020-year-of-the-nurse-and-midwife>. File:///C:/Users/Rosa/Desktop/Tesis_222/9789240003279-Eng_Estado_De_Enfermeria_2020_Oms.Pdf
- Zhao, S. H., & Akkadechanunt, T. (2011). Patients Perceptions Of Quality Nursing Care In A Chinese Hospital. *International Journal Of Nursing And Midwifery*, 3(9), 145-149. <https://doi.org/10.5897/Ijnm.9000033>